

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan menarik kesimpulan. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif yang dilakukan secara survei.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode pasivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat *representative* karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survei dalam pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:6) metode survei adalah sebagai berikut:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan.

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2017:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditari kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai *Moral Reasoning*, Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit pada KAP yang ada di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab bagaimana penerapan *moral reasoning*, kecerdasan emosional dan kualitas audit yang ada di KAP di Wilayah Kota Bandung.

Sedangkan definisi dari metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:50) adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

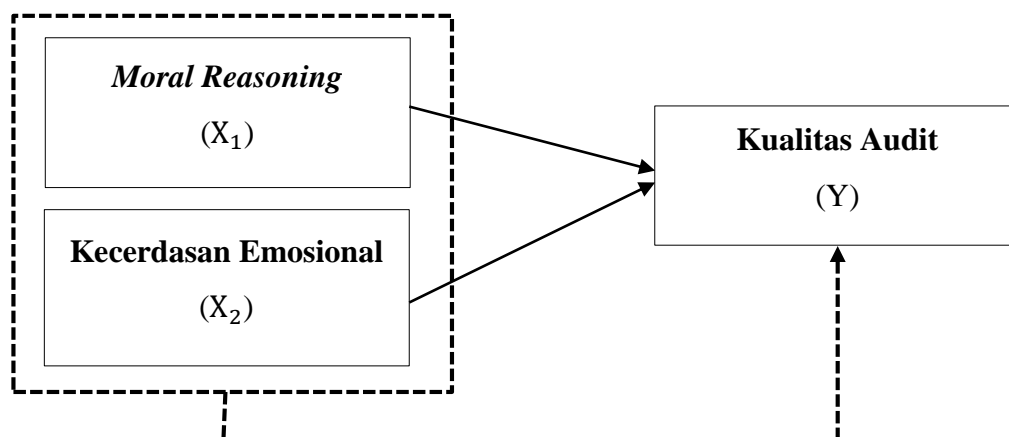
Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode pendekatan verifikatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *moral reasoning* dan kecerdasan emosional baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Wilayah Kota Bandung.

3.1.3. Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

————→ : Pengaruh Secara Parsial

-----→ : Pengaruh Secara Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel diatas dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

X_1 : *Moral Reasoning*

X_2 : Kecerdasan Emosional

Y : Kualitas Audit

f : Fungsi

3.2. Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan secara teoritis variabel penelitian yaitu :

“Suatu atribut dan ata sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *Moral Reasoning* dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit (Survei pada KAP di Wilayah

Kota Bandung), maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen (bebas) adalah :

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).”

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Moral Reasoning* (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2). Sehingga akan dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1.1.1. *Moral Reasoning*

Menurut *Fox and DeMarco* (1990) dalam Graffikin & Lindawati (2012) *moral reasoning* adalah alasan sebagai dasar seseorang untuk melakukan tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan suatu tindakan.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *moral reasoning* adalah sebagai berikut :

1. *Justice*
2. *Relativism*
3. *Egoism*
4. *Utilitarianism*
5. *Deontology*

3.2.1.1.2. Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2015:11) kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti mampu untuk memotivasi diri sendiri dan bertindak gigih/bertahan menghadapi keadaan-keadaan yang frustrasi; mengendalikan dorongan hati/rangsangan dan tidak melebihi lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran Diri
2. Pengendalian Diri
3. Motivasi Diri
4. Empati Diri
5. Keterampilan Sosial

3.2.1.2. Variabel Dependen (Y) Kualitas Audit

Menurut Mathius Tadiontong (2015) definisi kualitas audit adalah :

“Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut :

- 1) *Input*

2) *Process*

3) *Outcome*

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang digunakan yaitu :

1. *Moral Reasoning* (X_1)
2. Kecerdasan Emosional (X_2)
3. Kualitas Audit (Y)

Untuk memperjelas mengenai operasional variabel yang dibentuk, dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel yang disajikan.

3.2.2.1. Operasionalisasi Variabel *Moral Reasoning*

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel *Moral Reasoning* (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>Moral reasoning</i> (X1) adalah alasan sebagai dasar seseorang untuk	Pengukuran <i>Moral Reasoning</i> : 1. <i>Justice</i>	a. Berperilaku jujur	Ordinal	1- 2

<p>melakukan tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan suatu tindakan.</p> <p>Sumber : <i>Fox and DeMarco</i> (1990) dalam Gaffikin & Lindawati, (2012).</p>	2. <i>Relativism</i>	b. Berusaha tidak memihak satu sama lain	Ordinal	3	
		a. Dapat menerima pandangan individu lain.	Ordinal	4	
	3. <i>Egoism</i>	a. Berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan	Ordinal	5-6	
		b. Mampu memandang sebuah tindakan dengan etis	Ordinal	7-8	
	4. <i>Utilitarianism</i>	a. Mampu untuk menghasilkan sejumlah manfaat	Ordinal	9	
		b. Mampu untuk meningkatkan eksistensi perusahaan	Ordinal	10	
	5. <i>Deontology</i>	a. Mampu melakukan perintah sesuai tujuan	Ordinal	11	
		b. Mampu melakukan tindakan secara objektif	Ordinal	12	
	Sumber : <i>Fox and DeMarco</i> (1990) dalam Gaffikin & Lindawati, (2012).				

3.2.2.2. Operasionalisasi Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti	Komponen-komponen kecerdasan emosional :			

<p>mampu untuk memotivasi diri sendiri dan bertindak gigih/bertahan menghadapi keadaan-keadaan yang frustrasi; mengendalikan dorongan hati/rangsangan dan tidak melebihi lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.</p> <p>Sumber : Goleman (2015:11)</p>	1. Kesadaran Diri	a. Kesadaran emosi diri sendiri yang baik	Ordinal	13	
			b. Penilaian diri secara akurat	Ordinal	14
			c. Kepercayaan yang tinggi pada diri sendiri	Ordinal	15
		2. Pengendalian Diri	a. Kendali diri	Ordinal	16
			b. Kehati-hatian	Ordinal	17
			c. Mampu beradaptasi	Ordinal	18
		3. Motivasi	a. Optimis	Ordinal	19
			b. Memiliki dorongan prestasi	Ordinal	20
		4. Empati	a. Mampu memahami orang lain	Ordinal	21
			b. Mampu memanfaatkan keberagaman	Ordinal	22
	5. Kemampuan Sosial	a. Mampu menyelesaikan perselisihan	Ordinal	23	
		b. Memiliki jiwa kepemimpinan	Ordinal	24	
		c. Mampu bekerja dalam team	Ordinal	25	
	Sumber : Goleman (2015:56)				

3.2.2.3. Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
----------	---------	-----------	-------	-------

Kualitas Audit (Y) yaitu probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Sumber : Mathius Tadiontong (2015)	Aspek dari Kualitas Audit meliputi :			
	1. <i>Input</i>	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	Ordinal	26
		b. Konsultasi	Ordinal	27
		c. Supervisi	Ordinal	28
	2. <i>Process</i>	a. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	29
		b. Pengendalian audit	Ordinal	30-35
	3. <i>Outcome</i>	a. Kualitas teknik dan jasa yang dihasilkan auditor	Ordinal	36-37
		b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien	Ordinal	38
		c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit	Ordinal	39

3.3. Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sukumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu pengamatan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:80) bahwa populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dilihat dari uraian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di IAPI

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	Jl. Fisioterapi No 64, Bandung 40286	21
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jalan Dr. Slamet No. 55, Bandung 40161	13
3	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru Vi No. 49, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung 40124	19
4	KAP Chris Hermawan	Taman Kopo Indah Ii Rc 16, Pasar Segar, Kab. Bandung 40225	13
5	KAP Joseph Munthe	Jalan Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracondong, Bandung 40281	14
6	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	Jalan K. H. P. Hasan Mustafa No. 58, Bandung 40124	16
7	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jalan Pasirluyu Raya No. 36, Bandung 40254	14
8	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No 62, Bandung 40262	19
9	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	MTC Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta No. 590, Bandung 40286	20
10	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai Ii, Bandung 40213	11
11	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Komplek Ujung Berung Indah Blok 9 No. 4 Bandung 46011	17
12	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jalan Surya Sumantri No. 76 Bandung 40163	17
13	KAP Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	Jl. Sunda No 1, Bandung 40264	17
14	KAP Nano Suyatna	Griya Bandung Asri 2 Blok F5 No.20, Bandung 40287	14
15	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 2, Ruang 3-G. Jalan	16

		Soekarno Hatta No. 606, Bandung 40286	
16	KAP Abdul Rasyid, S.E., M.Si., Ca., Cpa	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 RT 007 RW 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 70282	17
17	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Jl. Haruman No.2 Kel.Malabar Kec.Lengkong Bandung 40262	18
18	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	Jl Wartawan II No.16 A Bandung 40266	17
19	KAP Drs. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., Ak	Jl. Babakan Irigasi No. 177 Babakan Tarogong Bandung 40232	16
20	KAP Derdjo Djony Saputro	Taman Kopo Indah II Blok IV- A No.17 Bandung 40214	15
21	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	Jl. Sentradago Utama No.24 Bandung 40291	19
22	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Block E No.16. Jl. Soekarno Hatta No.590. Bandung 40286	16
23	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	Jl.Sangkuriang No.B1 Bandung 40135	19
24	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	11
25	KAP Drs.Karel & Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	21
26	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239	11
27	KAP Dr. Agus Widarsono, S.E., M.SI., Ak., CA., CPA	Jl. Salaksana Baru VII No. 2 RT 007 RW 07 Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong Bandung 70282	15
28	KAP Drs. La Midkan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah, Komp. Cigadung Greenland K2, Bandung 40191	10
29	KAP Lydia & Lim	Jl. Muara Baru I No. 19 Situsaeur, Bojongloa Kidul, Bandung 40234	18
30	KAP Dr. Moh. Mansur, S.E., MM. AK	Jl. Turangga No. 23, Bandung 40263	13
31	KAP Peddy HF Dasuki	Jl. Jupiter Utama D.2 No. , Margahayu Selatan, Bandung	17

		40286	
32	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Jl. Tata Surya No. 18, Bandung 40286	11
33	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No, 36 A, Bandung 40152	14
34	KAP Sugiono Poulus, S.E, Ak, MBA	Jl. Cempaka No. 114, Kota Baru, Cibaduyut, Bandung 40239	16
35	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang Dan Rekan (Cabang)	Paskal Hyper Square B 62, Pasir Kaliki 27, Bandung 40181	19
Jumlah Populasi			554 Auditor

(Sumber : <http://iapi.or.id>)

3.3.2. Teknik *Sampling*

Sugiyono (2017:81) mengatakan “Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:136) *non-probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:138) adalah sebagai berikut:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu KAP dan auditor yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. KAP di Kota Bandung yang aktif beroperasi di IAPI.
2. KAP di Kota Bandung yang berdiri lebih dari 10 tahun.
3. Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan dilakukannya penelitian.
4. Pendidikan auditor minimal S1.
5. Lamanya auditor bekerja minimal 2 tahun.
6. Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak > 10 entitas.

Tabel 3.5
***Purposive Sampling* untuk Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang masih aktif beroperasi dan terdaftar di IAPI.	35
Tidak memenuhi kriteria 1: KAP di Kota Bandung yang sudah tidak aktif beroperasi.	(3)
Tidak memenuhi kriteria 2: KAP di Kota Bandung yang berdiri lebih dari 10 tahun.	(19)
Tidak memenuhi kriteria 3: Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan atau memungkinkan dilakukannya penelitian.	(6)
KAP yang dapat dijadikan sampel	7

Tabel 3.6
***Purposive Sampling* untuk Auditor**

Kriteria Sampel	Jumlah
Auditor di 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.	111
Tidak memenuhi kriteria 4: Pendidikan auditor minimal S1	(19)
Tidak memenuhi kriteria 5: Lamanya auditor bekerja minimal 2 tahun	(25)
Tidak memenuhi kriteria 6: Memiliki pengalaman melakukan pengauditan sebanyak > 10 entitas	(32)
Auditor yang dapat dijadikan sampel	35

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang terdaftar di IAPI yaitu :

Tabel 3.7
Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Jumlah Auditor Berdasarkan Kriteria
1	KAP Prof . Dr. H. Tb. Hasanuddin., Msc & Rekan	19	5 Auditor
2	KAP Af Rachman & Soetjipto Ws	12	5 Auditor
3	KAP Roebiandini & Rekan	18	5 Auditor
4	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	15	5 Auditor
5	KAP Sabar & Rekan	18	5 Auditor
6	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	12	5 Auditor
7	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	17	5 Auditor
Jumlah Sampel		111	35 Auditor

Sumber: Olahan Penulis

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Tujuan penelitian pada umumnya adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer sendiri merupakan data yang yang didapat secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan cara dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan Pendidikan) serta tanggapan responden yang berkaitan dengan *Moral Reasoning*, Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Salah satu teknik pengumpulan data secara langsung melalui penelitian lapangan adalah wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:137-146) teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan kuisisioner dijelaskan sebagai berikut :

- a. Wawancara, Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.

- b. Kuesioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian.

3.5.1.1. Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Successive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu :

$$\textbf{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV \textit{ min})$$

3.5.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1.2.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu cara untuk mengetahui derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2017:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yg dapat validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasinya positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika koefisien korelasinya negatif, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari

kusioner atau ganti pertanyaan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2017) dan jika koefisien korelasi *Product* dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item total corelation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-total corelation* $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2017:124), maka dapat disimpulkan suatu butir instrument dikatakan valid jika:

1. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kusioner adalah valid.
2. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid.

3.5.1.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang

diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) definisi reliabilitas adalah:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

- a. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = korelasi *person moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

3.5.1.3. Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Moral Reasoning* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana Kecerdasan Emosional pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis

menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) difini skala *likert* sebagai berikut:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing-masing. Setiap kuisisioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indicator jawaban berbeda menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Tabel 3.8
Skor Kuisisioner Berdasarkan Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3
4	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2
5	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai

variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = \text{Me} \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata – rata

$\sum X_i$ = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$ = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel *Moral Reasoning* (X_1)

Untuk variabel *moral reasoning* yang terdiri dari 12 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah yaitu $(12 \times 1) = 12$, lalu

Kelas intervalnya sebesar $Me \frac{60-12}{5} = 9,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Moral Reasoning* (X_1) sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Variabel *Moral Reasoning*

Interval	Kategori
12 – 21,6	Tidak Baik
21,6 – 31,2	Kurang Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4 – 60	Sangat Baik

Dari kriteria diatas penulis menetapkan penerapan *Moral Reasoning* dikatakan baik apabila bernilai 40,8 – 50,4.

b. Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

Untuk variabel kecerdasan emosional yang terdiri dari 13 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(13 \times 5) = 65$ dan skor terendah yaitu $(13 \times 1) = 13$, lalu

Kelas intervalnya sebesar $Me \frac{65-13}{5} = 10,4$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kecerdasan Emosional (X_2) sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Kecerdasan Emosional

Interval	Kategori
13 – 23,4	Tidak Cerdas
23,4 – 33,8	Kurang Cerdas
33,8 – 44,2	Cukup Cerdas

44,2 – 54,6	Cerdas
54,6 – 65	Sangat Cerdas

Dari kriteria diatas penulis menetapkan kecerdasan emosional auditor dikatakan cerdas apabila bernilai 44,2 – 54,6.

c. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel kualitas audit yang terdiri dari 14 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(14 \times 5) = 70$ dan skor terendah yaitu $(14 \times 1) = 14$, lalu

Kelas intervalnya sebesar $Me \frac{70-14}{5} = 11,2$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y) sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Kualitas Audit

Interval	Kategori
14 - 25,2	Tidak Berkualitas
25,2 – 36,4	Kurang Berkualitas
36,4 – 47,6	Cukup Berkualitas
47,6 – 58,8	Berkualitas
58,8 – 70	Sangat Berkualitas

Dari kriteria diatas penulis menetapkan Kualitas Audit dikatakan berkualitas apabila bernilai 47,6 – 58,8.

3.5.1.4. Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *moral reasoning* terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh *moral reasoning* dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3.5.1.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Gujarati (2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2013:139).

3.5.1.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

a = Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (*Moral Reasoning*)

X_2 = Variabel Bebas (Kecerdasan Emosional)

ϵ = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.1.4.3. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:224) koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:228) Koefisien korelasi *pearson product moment* merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau tersebut adalah sama. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang erat atau tidak antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson*

n = Jumlah sampel

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:230) sebagai berikut :

Tabel 3.12
Interpretasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:230)

3.5.1.4.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien deteminasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2017:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *moral reasoning* dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. H_{01} : ($\beta_1 = 0$) : *Moral reasoning* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$) : *Moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. H_{02} : ($\beta_1 = 0$) : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
 H_{a2} : ($\beta_1 \neq 0$) : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. H03: ($\beta_1 = 0$) : *Moral Reasoning* dan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$) : *Moral Reasoning* dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

H0 diterima apabila : H0 : $\beta_1 = 0$

H0 ditolak apabila : H0 : $\beta_1 \neq 0$

Apabila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.2. Uji Parsial (*t-test*)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel , maka Ha diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan

berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan :
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t \text{ hitung} < t\text{-tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

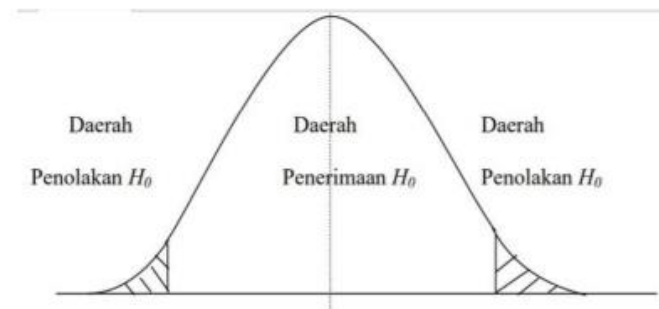
t = tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t hitung dengan t table



Gambar 3.2 Uji t (Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.2.3. Uji Simultan (*F-test*)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi *moral*

reasoning dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

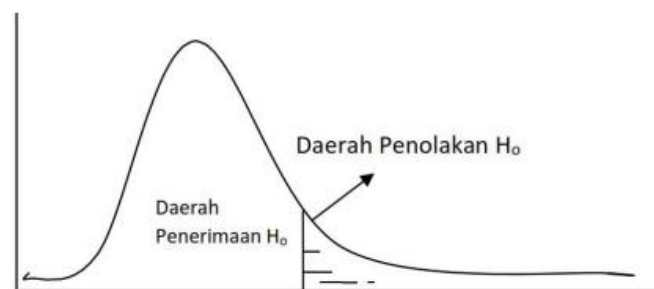
Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan :



Gambar 3.3 Uji f (Sugiyono, 2017:187)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel}
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel}

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu

variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.6. Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada responden yakni auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *Moral Reasoning*, Kecerdasan Emosional dan Kualitas Audit sebagaimana yang tercantum pada indikator operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini terdapat 39 item yang terdiri dari 12 pertanyaan/pernyataan mengenai *Moral Reasoning*, 13 pertanyaan/pernyataan mengenai Kecerdasan Emosional, dan 14 pertanyaan/pernyataan mengenai Kualitas Audit.